

**ANALISIS KEGIATAN MEMBATIK TERHADAP KREATIVITAS DALAM
PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA**

Lailiyatul Lutfiah

Guru SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : lailiyatullutfiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik kelas IV dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Lembung Gunong 2. Lingkungan sekolah SDN Lembung Gunong 2 merupakan lingkungan terdekat dengan para pengrajin batik, karena salah satu mata pencaharian masyarakat adalah membatik. Batik yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lembung Gunong memiliki motif dan ciri khas tersendiri. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat perlu untuk diperkenalkan kepada para peserta didik agar mereka dapat melestarikan dan mengembangkan batik tersebut. Pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal karya masyarakat dengan menjelajah ragam batik desa lembung gunong, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan melestarikan batik tulis Desa Lembung Gunong dengan salah satu upaya belajar membatik. Kearifan lokal merupakan tema kedua dalam pelaksanaan P5. Tema Kearifan Lokal melalui kegiatan membatik dilaksanakan pada bulan Januari-April. Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada tahap sebelum diadakan program P5 perkembangan kreativitas pada peserta didik kelas IV SDN Lembung Gunong 2 masih berada pada kategori BB (Belum Berkembang), terlihat dari nilai persentase antara 0-25%. Dengan rata-rata persentasenya masih dibawah 25%. Sedangkan setelah pelaksanaan program P5 dengan tema membatik mendapatkan rata-rata peningkatan kreativitas peserta didik mencapai 31-40% dengan setiap indicator mengalami peningkatan dari sebelumnya. Rata-rata perkembangan kreativitas peserta didik yaitu 38% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan perolehan data kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa membatik ecoprint terbukti dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik kelas IV SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteri keberhasilan, yaitu 38% dari 14 anak, terdapat 10 anak mencapai tingkat perkembangan kreativitas.

Kata Kunci : *Kreativitas, peserta didik kelas IV, dan P5*

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa untuk mendukung suatu kemajuan Bangsa dan Negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kemampuan melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Maka dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia.

Pengertian pendidikan yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang belajar tentang lingkungan di mana ia tinggal dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya menyeimbangkan kondisi internal dan

eksternal. Hal ini bertujuan agar diri dapat berpartisipasi dalam semua aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi manusia yang berkarakter dan berkemanusiaan, yang mampu mendidik dirinya sendiri sesuai dengan fitrah masyarakatnya serta mengurangi kesulitan dan hambatan dalam pengembangan masyarakat. Berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi permasalahan (Ahmad, Shaleh Nazili, 2011: 3).

Proses belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan komunikasi dua arah yang bertujuan membantu seseorang mempelajari keterampilan atau nilai-nilai baru. Belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dengan peserta didik yang menyikapi upaya guru. Selama proses pembelajaran, pendidik harus memilih model dan metode pengajaran yang akan digunakan. Namun yang terpenting adalah merumuskan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran harus didukung dengan baik oleh seluruh elemen pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Sejak tahun 2022 kurikulum pendidikan di Indonesia berganti menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intra kurikuler yang memberikan peserta didik cukup waktu untuk memahami konsep dan keterampilan individu. Ide Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dengan menitik beratkan pada penerapan nilai-nilai karakter sehingga dapat dikembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya.

Selain itu, keinginan Setiap peserta didik tumbuh untuk mencapai kebebasan dalam MBKM akan mendorong setiap perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kualitasnya, sehingga lulusannya akan menghasilkan kepribadian yang kuat, kemampuan berpikir yang baik, dan kreativitas yang kuat (Mambarasi Nehe, 2021). Kurikulum Merdeka membantu melengkapi kurikulum sebelumnya untuk pelajaran sekolah. Pengembangan Kurikulum Belajar Merdeka diharapkan dapat membantu mengatasi keterlambatan pada masa pandemi. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran aktif dan kreatif.

Kurikulum merdeka memberikan berbagai kesempatan belajar dengan memusatkan perhatian pada potensi peserta didik, memberikan waktu untuk menggali pengetahuan dan memahami pembelajaran di kelas, serta mengedepankan konsep belajar mandiri. Program pembelajaran merdeka merupakan inisiatif yang mengungkap potensi kreatif guru dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebebasan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya, belajar dengan bebas, dan merasa nyaman. Oleh karena itu, diharapkan akan dihasilkan generasi penerus sumber daya manusia yang unggul dan berguna bagi masyarakat Indonesia. Salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

Profil Pelajar Pancasila merupakan Keputusan Presiden Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Dalam arah dan visinya disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional mengutamakan nilai-nilai sakral, yang mempunyai ketangguhan dan akhlak mulia, serta bercirikan perubahan dan teknologi. Tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila adalah agar seseorang menonjol di antara orang-orang yang berprestasi, apabila ia mengamalkan pembelajaran sepanjang hayat dengan kemampuan yang hebat sesuai dengan

perkembangan zaman, sesuai dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam Pancasila (Kemendibudristek; 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan peserta didik yang kompetensinya berasal dari format pendidikan yang ada di Indonesia. Pada uraian tersebut profil pembelajaran Pancasila mempunyai seperangkat kompetensi yang mencakup seluruh kelas individu dalam hal pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangatlah penting, lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas dengan segala aktivitas anak guna menunjang segala kebutuhannya. Pengelolaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar nantinya kebutuhan anak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan tetap terlaksana sesuai dengan tumbuh dan kembang anak. Pengelolaan yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional serta sangat penting untuk dijalankan mengingat pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan pesat.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kajian interdisipliner antar ilmu untuk merumuskan solusi permasalahan yang timbul di lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai aspek profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam proyek Pembelajaran Berbasis Proyek Pancasila dan berbeda dengan Program Intra Kurikuler Pembelajaran di Kelas. Proyek Penguatan Profil Pancasila menyediakan lingkungan pembelajaran informal untuk menilai berbagai keterampilan, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan peluang komunikasi berkelanjutan dengan lingkungan (Andriani S. dkk ; 2022).

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Salah satu perwujudan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kreativitas. Adapun kreativitas didasarkan pada usaha, bukan hanya keberuntungan. Kreativitas sangat penting di abad 21 karena merupakan salah satu dari tujuh keterampilan inti pembelajaran. Selain itu, kreativitas juga memerlukan dorongan dan daya tarik yang mendorong pendidikan di era ini (Perry & Collier, 2018: 24).

Mengintegrasikan pemikiran imajinatif dan kreatif ke dalam pembelajaran awal dan pengalaman pendidikan anak-anak memberikan landasan yang kaya untuk membangun dunia masa depan. Perilaku kreatif menunjukkan kemungkinan masa depan yang lebih baik dan mengingatkan mereka akan perlunya kecerdasan dan kreativitas. Alat bagi anak-anak untuk berpartisipasi di era teknologi Elemen pedagogi kreatif (Bereczki, 2016: 330).

Pendidik harus mempunyai unsur kepemimpinan, unsur pengajaran yang kreatif, karena pendidik merupakan pendukung dan pemimpin yang mendorong anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan aspek penting dalam pendidikan anak, dan kreativitas tetap ada meski didukung oleh unsur-unsurnya. Hal ini juga menunjukkan salah satu tugas guru sebagai pemimpin dan fasilitator dalam pembelajaran (Nurhadi, Ali, 2016).

Mulai tahun pelajaran 2023/2024 SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop menerapkan kurikulum merdeka bagi peserta didik kelas I & IV. Untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan terciptanya pelajar Pancasila, SDN Lembung Gunong 2

melaksanakan P5 dengan memilih 2 tema yaitu Bhineka Tunggal Ika dan kearifan lokal, rekayasa.

Kearifan lokal merupakan tema kedua dalam pelaksanaan P5. Tema Kearifan Lokal melalui kegiatan membatik dilaksanakan pada bulan Januari-April. Mengapa memilih batik? Karena batik merupakan warisan leluhur negara Indonesia dan menjadi ciri khas dari budaya Indonesia. Serta sekolah SDN Lembung Gunong 2 merupakan lingkungan terdekat dengan para pengrajin batik, karena salah satu mata pencaharian masyarakat adalah membatik.

Batik yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Lembung memiliki motif dan ciri khas tersendiri. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat perlu untuk diperkenalkan kepada para peserta didik agar mereka dapat melestarikan dan mengembangkan batik tersebut. Pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal karya masyarakat dengan menjelajah ragam batik desa lembung gunong, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan melestarikan batik tulis Desa Lembung Gunong dengan salah satu upaya belajar membatik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemudian penulis melakukan penelitian berjudul *“Analisis Kegiatan Membatik Terhadap Kreativitas dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila”*. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai keterampilan dalam struktur pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran juga lebih interaktif, dan peluang komunikasi berkelanjutan dengan lingkungan. Tujuan khususnya adalah mewujudkan belajar sepanjang hayat agar memiliki kompetensi global dan berperilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas suatu objek atau barang, atau apa yang paling penting dari sifat-sifatnya. Yang terpenting dari barang dan jasa berupa peristiwa/fenomena/gejala sosial yaitu makna dari peristiwa tersebut, yang dapat dijadikan pembelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teoritis. Jangan biarkan sesuatu yang bernilai berlalu begitu saja tanpa meninggalkan manfaatnya. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk memberikan kontribusi terhadap teori, praktik, kebijakan, permasalahan sosial, dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012: 22).

Menurut Sugiyono (2014: 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, dan digunakan untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), dan digunakan oleh peneliti untuk tujuan ini. Data dari sumber pengambilan sampel bersifat tertarget dan snowballed, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif fokus pada pemaknaan dibandingkan generalisasi.

Pendekatan kualitatif menggunakan data non numerik seperti observasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, wawancara orang, hasil fotografi, analisis dokumen, dan catatan lapangan.

Peneliti melakukan analisis data dengan cara memperkaya informasi, mencari hubungan, melakukan perbandingan, dan menemukan pola yang mendasari data asli (yang belum diubah ke dalam bentuk numerik). Hasil analisis data berupa deskripsi situasi yang

diteliti disajikan dalam format naratif. Metode ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti agar dapat mencapai kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes yang terdiri dari observasi, dan dokumentasi. Metode non tes digunakan untuk mengumpulkan data kreativitas peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik selama proses belajar membuat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau video pelaksanaan kegiatan belajar membuat.

Dalam rangka pemantapan proses penelitian, maka diperlukan sebuah instrumen yang diharapkan mampu untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan P5 dengan tema membuat dengan tujuan agar peserta didik kelas IV mengembangkan kreativitas dengan belajar membuat.

Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk checklist dengan pola skala likert. Berikut tabel instrumen penilaian observasi.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Observasi

No	Indikator	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Anak mampu menghasilkan gagasan yang orisinil					
2	Anak mampu melakukan percobaan secara mandiri					
3	Anak mampu mencari alternatif solusi permasalahan					
4	Anak mampu menghasilkan karya yang orisinil					
Jumah Nilai						

Berikut ini tabel kriteria penilaian perkembangan kreativitas.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Perkembangan Kreativitas

Kategori	Skor	Nilai
Belum Berkembang	1	0-25
Mulai Berkembang	2	26-50
Berkembang Sesuai Harapan	3	51-75
Berkembang Sangat Baik	4	76-100

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum memasuki lapangan, selama kunjungan lapangan, dan setelah kunjungan lapangan berakhir. Nasution (1988) menyatakan dalam Sugayono (2014: 336) bahwa analisis dimulai dari perumusan dan uraian masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada proses lapangan selain pengumpulan data. Padahal, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas berkelanjutan yang terjadi selama proses penelitian, bukan setelahnya (Sagiyono, 2014: 336). Kenyataannya, analisis data kualitatif terjadi pada saat proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai.

Analisis data merupakan upaya untuk menjaga struktur/ketertiban dengan cara membagi suatu permasalahan atau fokus penelitian menjadi beberapa bagian. Anda dapat melihat dengan jelas isi dari apa yang dijelaskan, sehingga memungkinkan anda memahami makna dengan lebih jelas dan memahami permasalahan dengan lebih jelas (Djam'anSatori dan Aan Komariah, 2012: 200).

Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya. temuan baru dapat berupa penjelasan atau gambaran objek yang sebelumnya samar atau tidak jelas yang menjadi jelas setelah dipelajari dan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksional atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Membatik merupakan salah satu kegiatan yang meningkatkan kreativitas anak (Astini, 2021). Pemanfaatan lingkungan alam menjadikan batik lebih ramah lingkungan dan aman bagi anak-anak. Kegiatan membatik memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, karena memberikan kesempatan untuk memilih dan menciptakan sendiri berbagai bentuk bunga, daun, dan hewan. Hal ini berpotensi merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

Kegiatan membatik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta menghasilkan ide dan gagasan kreatif lain. Senada dengan Sumanto (2005), bahwa anak kreatif ditandai dengan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan tertarik pada aktivitas yang menantang. Berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai keindahan, kreatif, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.

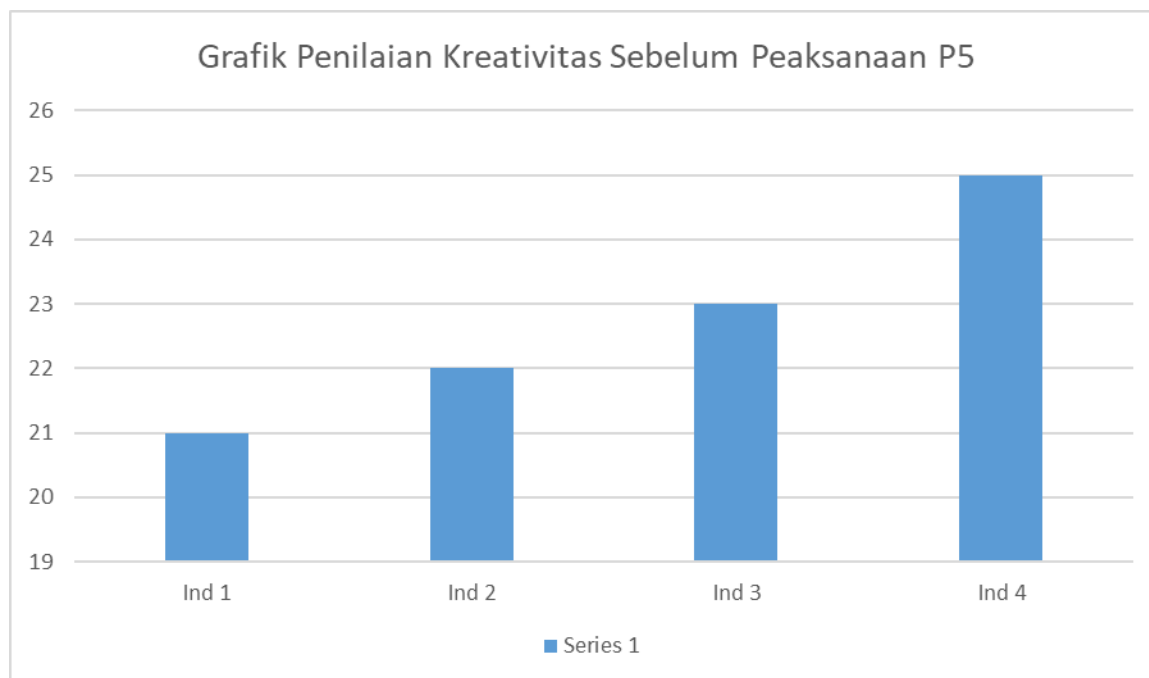
Sebelum pelaksanaan program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dengan kegiatan membatik ini, anak-anak SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop hanya mengenal dan menuangkan kreativitas membatik melalui buku gambar. Maka dengan pengetahuan batik yang terbatas tersebut kreativitas para peserta didik kurang maksimal.

Adapaun penyajian data hasil penelitian dengan gambaran kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan membatik serta gambaran peningkatan kreativitas anak setelah diberikan kegiatan membatik. Berikut adalah gambaran peningkatan kreativitas anak SDN Lembung Gunong 2 sebelum dilakukan program P5 dengan tema kearifan local dengan kegiatan membatik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Penilaian Observasi Kreatifitas Sebelum Pelaksanaan P5

No	Nama	Skor				Jumlah
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	
1.	Abdul Hakimi	1	1	2	1	5
2.	Arina Febriani	2	2	2	2	8
3.	Asroful Anam	2	1	1	2	6
4.	Febry	1	1	1	2	5
5.	Hosnul Ainun	2	2	2	2	8
6.	Lutfiyah	1	1	1	2	5
7.	Moch. Hambali	2	2	2	2	8
8.	Moh. Farel	1	1	2	2	6
9.	Muhammad Rizqi	1	1	2	1	5

10.	Muhammad Zahlul	2	2	1	2	7
11.	Najmi Mulyadi	1	2	2	1	6
12.	Pauzen	2	2	2	2	8
13.	Siti Fatimah	1	2	1	2	6
14.	Rahmah Azahra	2	2	2	2	8
Jumlah Skor		21	22	23	25	



Grafik 3.1 Penilaian Kreativitas Peserta Didik Sebelum Kegiatan P5

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan kreativitas pada peserta didik kelas IV SDN Lembung Gunong 2 masih berada pada kategori BB (Belum Berkembang), dari grafik tersebut terlihat nilai persentase antara 0-25%. Empat indikator perkembangan kreativitas peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan masih dikategorikan belum berkembang, seperti pada indikator 4 yaitu peserta didik mampu menghasilkan karya yang orisinil, persentase indikator tersebut adalah 25%. Begitu juga dengan indikator lainnya, rata-rata persentasenya masih dibawah 25%, ini memperlihatkan bahwa daya kreatif peserta didik masih rendah. Maka dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat perkembangan pada kreatif anak memerlukan suatu upaya untuk meningkatkannya, maka kemudian peneliti berusaha meningkatkan perkembangan kekreativitas peserta didik kegiatan membatik.

Pelaksanaan program P5 dengan tema kearifan lokal membatik dilakukan mulai Minggu Ketiga Bulan Januari sampai minggu ke 2 Bulan April. Secara garis besar kegiatan proyek belajar membatik kelas IV SDN Lembung Gunong 2 dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap pengenalan, tahap pengembangan, tahap aksi, dan tahap refleksi. Pada tahap pengenalan terdapat dua kegiatan yaitu pengenalan batik dan memperluas wawasan batik; pada tahap pengembangan terdapat dua kegiatan yaitu menjelajah ragam batik dengan kunjungan ke pengrajin batik dan mempelajari tehnik membatik; tahap aksi terdiri dari kegiatan proses pembuatan desain dan proses pencantingan; serta tahap refleksi terdapat kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut.

Pada tahap pelaksanaan dimulai pada bulan Januari, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan beberapa artikel tentang batik dan membuat materi presentasi di power point. Setelah mengikuti kegiatan pengenalan diharapkan murid mengenal jenis-jenis batik. Guru menjelaskan pengertian batik, peserta didik dibentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri 7-8 orang. Di dalam kelompok, murid membentuk penanggung jawab dan pembagian tugas untuk membatik. Guru menyimpulkan pembelajaran oleh masing-masing kelompok.

Tujuan kegiatan pada tahap pengembangan yaitu setelah mengikuti kegiatan pengembangan dengan melakukan kunjungan ke pengrajin batik dan diharapkan peserta didik dapat memahami ragam batik yang ada di Desa Lembung Gunung serta dapat memahami tehnik membatik. Kegiatan yang dilakukan adalah meliputi guru menentukan waktu untuk melakukan kunjungan ke pengrajin batik, kunjungan (studi lokasi) ke pengrajin batik Desa Lembung Gunung, menyusun laporan kunjungan lokasi, presentasi hasil laporan kunjungan. Kegiatan penembangan dimulai dari Minggu keempat Bulan Januari sampai Minggu Kedua Bulan Februari.

Pada tahap aksi peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses membuat batik. Setelah mengikuti kegiatan aksi peserta didik diharapkan dapat memahami proses dan tehnik membatik, setiap kelompok berdiskusi mendesain motif batik pada kain yang telah disediakan. Setiap kelompok melakukan teknik mencanting pada kain yang telah digambar batik. Kegiatan aksi dimulai dari Minggu Ketiga bulan Februari sampai Minggu ketiga Bulan Maret.

Pada proses pembuatan desain batik karena peserta didik masih dalam tahap belajar maka desain atau gambar membatik tidak langsung pada kain melainkan pada kertas terlebih dahulu atau proses ini disebut menjiplak. Proses menjiplak melalui dua tahap. Dengan kata lain, jiplak kertas A3 tersebut pada kertas jiplak (tracing paper) yang ukurannya sama dengan kainnya. Proses menjiplak ini dilakukan dengan menggunakan sistem skala dan grid. Langkah kedua adalah memindahkan motif/desain dari kertas jiplak ke kain.

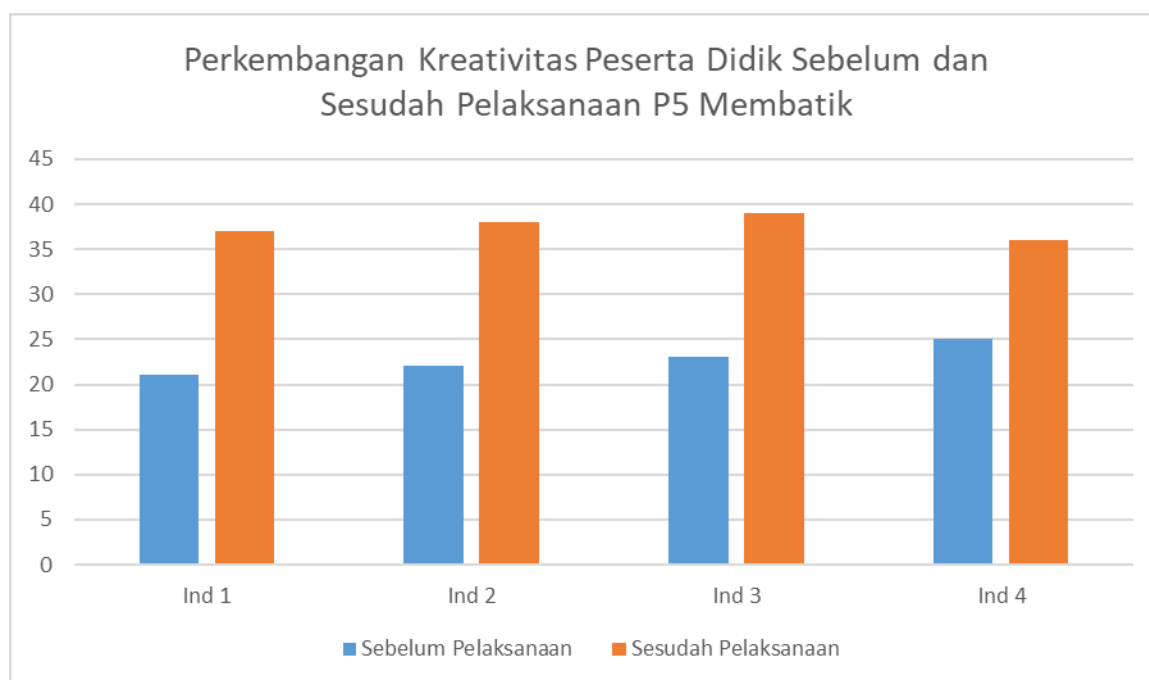
Proses pencantingan menggunakan malan atau lilin sebagai pembatas warna agar motif yang menempel pada wax tetap berwarna putih. Prosesnya diawali dengan pemberian Nglowong dan Isen. Proses penerapan malan dengan menggunakan canting sesuai konsep ide yang disepakati pada tahap pengembangan.

Pada tahap refleksi peserta didik menyiapkan hasil batik untuk dipresentasikan. Setelah mengikuti kegiatan refleksi peserta didik diharapkan dapat mengetahui keberhasilan dalam membuat batik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil batiknya, Setiap kelompok menyampaikan hambatan yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya, kelompok lain memberi tanggapan hasil presentasi. Kegiatan aksi dimulai dari Minggu Keempat Bulan Maret sampai Minggu kedua Bulan April. Berikut perkembangan kreativitas peserta didik sebelum dilakukan kegiatan P5 dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5.

Tabel 3.2 Penilaian Observasi Kreatifitas Setelah Pelaksanaan P5

No	Nama	Skor				Jumlah
		Ind 2	Ind 4	Ind 5	Ind 6	
1.	Abdul Hakimi	2	2	3	2	9
2.	Arina Febriani	3	3	3	3	12
3.	Asroful Anam	3	3	3	3	12

4.	Febry	3	2	3	2	10
5.	Hosnul Ainun	3	3	3	3	12
6.	Lutfiyah	2	2	2	2	8
7.	Moch. Hambali	3	3	3	3	12
8.	Moh. Farel	2	3	3	2	10
9.	Muhammad Rizqi	2	2	2	2	8
10.	Muhammad Zahlul	3	3	3	3	12
11.	Najmi Mulyadi	2	3	2	3	10
12.	Pauzen	3	3	3	3	12
13.	Siti Fatimah	3	3	3	2	11
14.	Rahmah Azahra	3	3	3	3	12
Jumlah Skor		37	38	39	36	



Grafik 3.2 Perkembangan Kreativitas Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Kegiatan P5

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indicator pengembangan kreativitas peserta didik mengalami peningkatan setelah dilaksanakan kegiatan P5 membatik. Rata-rata peningkatan kreativitas peserta didik mencapai 30-40% dengan setiap indicator mengalami peningkatan dari sebelumnya. Rata-rata perkembangan kreativitas peserta didik yaitu 38% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan perolehan data kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa membatik terbukti dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik kelas IV SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteri keberhasilan, yaitu 38% dari 14 anak, terdapat 10 anak mencapai tingkat perkembangan kreativitas.

Hasil yang didapatkan dari intervensi yang dilakukan pada dua siklus tersebut merupakan hasil peningkatan terhadap kreativitas pada peserta didik kelas IV melalui kegiatan membatik yang diperoleh berdasarkan analisis data kualitatif yang didapatkan di lapangan sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan.

Kegiatan membatik memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik ditantang untuk merancang pola dan memilih warna yang sesuai, yang memacu imajinasi mereka. Kegiatan membatik dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan desain batik mereka. Mereka belajar untuk mempertimbangkan elemen-elemen seperti bentuk, warna, dan pola. Dengan memberikan kebebasan untuk merancang pola dan memilih warna, peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka. Proses ini tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan kemampuan problem solving saat mereka mengeksplorasi berbagai teknik dan bahan. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif mereka melalui karya batik yang dihasilkan.

Kegiatan ini juga mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi aktif. Sesi wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi dan merasa bangga saat menghasilkan karya seni. Banyak peserta didik yang merasa lebih bebas mengekspresikan diri melalui karya batik mereka. Hal ini terlihat dari variasi desain yang dihasilkan, yang mencerminkan kepribadian masing-masing siswa.

Kegiatan membatik dilakukan secara kelompok, yang meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Mereka belajar untuk saling menghargai ide satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi di antara mereka. Karena menurut (Daniel Zuchron, 2021: 2) bahwa kerangka ideal Pelajar Pancasila perlu dibangun fondasi yang kukuh dalam jiwa anak sekolah dasar. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila akan berguna dan berlanjut pematangannya pada tingkat pendidikan berikutnya bahkan sepanjang hayatnya. Kegiatan P5 membatik terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui proses yang menyenangkan dan kolaboratif, peserta didik mampu mengeksplorasi potensi diri mereka. Penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses kreatif yang dilalui peserta didik. Kegiatan P5 membatik mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selama proses, peserta didik bekerja dalam kelompok, mendiskusikan ide, dan saling membantu. Data menunjukkan bahwa 85% peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga eksekusi.

Melalui kegiatan pembelajaran P5 membatik, peserta didik juga meningkatkan pemahaman tentang budaya Indonesia. Pengetahuan tentang sejarah dan makna motif batik tercermin dalam karya mereka, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat dalam proses kreatif, tetapi juga memahami konteks budaya. Memperkenalkan peserta didik pada budaya melalui seni membatik memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka. Hal ini membantu menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan seni tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daniel Zuchron, 2021: 2) yang mengatakan bahwa dunia pendidikan yang menyesuaikan dengan alam pikiran anak didik harus mampu menyampaikan keberadaan Pancasila sesuai dengan daya yang dimilikinya.

Hal inilah yang dituntut dalam dunia pendidikan bahwa kenyataan yang dihadapi oleh anak-anak yang beragam dituntun oleh pendidikan agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya bagi mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan seni dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada kreativitas, akan tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Sekolah sebaiknya mempertimbangkan penerapan metode P5 dalam berbagai proyek seni untuk mendorong pembelajaran yang lebih holistik. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan karakter peserta didik sebagaimana diungkapkan Nurhadi, (2016) bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan P5 membuat memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas empat. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan seni mereka, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan menghargai budaya. Proses kolaboratif, pembelajaran yang menyenangkan, dan pengenalan budaya berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang esensial bagi peserta didik.

Dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan local membuat terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan grafik perkembangan kreativitas peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5. Sebelum pelaksanaan P5 perkembangan kreativitas peserta didik hanya mencapai rata-rata presentase dibawah 25% dengan kriteria Belum Berkembang. Dan setelah pelaksanaan kegiatan P5 kreativitas peserta didik meningkat dengan rata-rata presentase 38% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan local membuat dikatakan berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran, yaitu SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop mengembangkan kerajinan batik Tujuannya adalah sebagai cinderamata, pajangan batik di sekolah, dan sebagai motivasi peserta didik dalam mendalami budaya. Sekolah dapat menggunakan kerajinan batik yang kreatif dengan cara lain untuk lebih mengembangkan batik di sekolah.

Akan sangat membantu jika pemerintah daerah terus memberikan dorongan dan dukungan berikut untuk berpartisipasi dalam pengembangan batik di bidang pendidikan. SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop yang menjadi teladan atau panutan. Mereka mencintai budaya batik dan ikut serta dalam upaya pengembangan budaya batik di sekolah dan lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Shaleh Nazili. 2011. Pendidikan dan Masyarakat. Yogyakarta: Sabda Media
- Andriani. S. Dkk. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia. Jurnal Basicedu Nomor 4 Volume 6. Hal 7079-7080.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Astini, Windi. 2021. Perancangan Pusat Kreativitas Anak (Pendekatan Arsitektur Perilaku). (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17742>, 09 Juli 2024).
- Bereczki. 2016. Mapping creativity in the hungarian national core curriculum: a content analysis of the overall statements of intent, curricular ares and education levels.
- Daniel Zuchron. 2021. Tunas Pancasila.Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Husnul Amin, "Proses Pendidikan/Pembelajaran," Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 3, no. 1 (17 Juni 2018): 21
- Kemendikbudristek. 2022. Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Mambarasi Nehe. 2021. Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setai Budhi Rangkangbitung 2021.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nurhadi, A. (2016). Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*, 2(2), 91-98.
- Perry & Collier. 2018. What counts as creativity in education? An inquiry into the intersections of public, political, and policy discourses. *Canadian Journal Of Education*, Vol. 41 Issue 1, P24-43. 20p.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta . Depdiknas.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.